



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI NILAI RATA-RATA KELAS V UPT SPF SDN
PANNYIKKOKANG 1**

Iskandar¹, Faidah Yusuf², Nur Syafitri Masru³

¹ Universitas Negeri Makassar/ Email : iskandarpahlevi16@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar/ Email : faidah.yusuf@unm.ac

³ UPT SPF SDN Pannyikkokang 1/ Email : nurmasru01@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-08-2025

Revised; 03-09-2025

Accepted; 04-10-2025

Published; 23-11-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi nilai rata-rata peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 pada Semester I tahun ajaran 2024//2025 yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, dengan tahapan-tahapan dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes kognitif. Data yang telah terkumpul tersebut, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yaitu dari 68,80 dengan ketuntasan klasikal 72,00% pada siklus I menjadi 76,80 dengan ketuntasan klasikal 80,00% pada siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar peserta didik setelah siklus dua adalah 80,84 pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keywords:

Talking Stick, Hasil Belajar,
Penelitian Tindakan Kelas.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting yang menjadi kebutuhan bagi setiap individu. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun dasar dan bekal untuk mencapai masa depan yang lebih sejahtera. Saat ini, sekolah-sekolah berupaya keras meningkatkan sarana pembelajaran dan kualitas tenaga pendidik guna mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pada jenjang sekolah dasar (SD), pendidikan menjadi fondasi awal bagi peserta didik dalam menempuh perjalanan pendidikannya. Pendidikan di tingkat ini berperan penting dalam membentuk pengetahuan dasar yang akan mendukung pembelajaran di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara maksimal.

Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus mempersiapkan peserta didik agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Anak usia sekolah dasar (SD) memiliki karakteristik

belajar yang bersifat kontekstual, integratif, dan berjenjang. Dalam pembelajaran di tingkat SD, terdapat dua ciri utama, yaitu pembelajaran yang bermakna serta pendekatan pembelajaran berbasis tematik.

Permasalahan pendidikan saat ini tidak lepas dengan kurang meratanya fasilitas pendidikan, sumber daya guru yang kurang memadai dan bagaimana metode dan pendekatan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan dan tujuan pembelajaran. Menurunnya hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh kurang aktifnya peserta didik dan kurang berminatnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Itu dilatarbelakangi oleh bagaimana seorang pendidik mengajar dan menyampaikan materi dalam kelas secara baik dan menyeluruh. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka dengan otomatis hasil belajar peserta didik meningkat dan antusias belajar peserta didik sudah baik.

Hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 tergolong mengalami penurunan khususnya pada pelajaran matematika materi nilai rata-rata, semua dilatarbelakangi karena pelajaran tersebut tergolong monoton dan membosankan sehingga materi tersebut kurang dipahami dan berdampak pada keaktifan peserta didik dan utamanya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pemegang skenario kelancaran dalam pembelajaran sangat perlu menjaga apa yang dilakukan dan metode apa yang digunakan sehingga dapat menjadikan keaktifan peserta didik bangkit kembali. Pemilihan metode yang tepat dapat dilihat dengan bagaimana latar belakang peserta didik, tingkat kognitif peserta didik dan latar belakang emosional. Metode hendaknya lebih variatif dan disenangi peserta didik sehingga dapat membuat proses pembelajaran aktif, berdasarkan hal tersebut peserta didik biasanya cenderung senang pembelajaran yang lebih ke bermain sambil belajar. Sehingga akan lebih cocok digunakan metode seperti *talking stick* dimana peserta didik akan banyak bernyanyi sambil memahami pembelajaran.

Metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut *Carol Locust*, metode ini menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Dalam pelaksanaannya, tongkat tersebut dipindahkan secara bergiliran dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya, diiringi alunan musik yang ceria. Peserta didik yang memegang tongkat saat musik berhenti harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Metode pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Jika peserta didik tidak berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan, guru dapat memberikan hukuman, tetapi hukuman tersebut bersifat ringan dan edukatif, seperti menyanyi, membaca puisi, membuat pantun, atau aktivitas serupa yang tidak memberatkan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun motivasi belajar dalam diri peserta didik, bukan menimbulkan tekanan.

Metode pembelajaran ini memiliki karakteristik yang menyerupai permainan. Namun, terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode *talking stick*, yaitu:

1. Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum.
2. Membangkitkan semangat dan antusiasme peserta didik selama proses belajar berlangsung.
3. Melatih mental peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

4. Mengembangkan sikap kerja sama dan gotong royong dalam memecahkan masalah bersama teman sebaya.
5. Menciptakan suasana yang menyenangkan, hangat, dan bebas dari ketegangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1. Subjeknya adalah 28 peserta didik kelas V, dipilih berdasarkan observasi dan wawancara yang menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran matematika.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dua metode: 1) observasi dan 2) tes. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lokasi penelitian untuk memahami situasi atau memvalidasi desain penelitian. Sementara itu, metode tes digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas tertentu, menghasilkan nilai yang dibandingkan dengan standar atau nilai peserta didik lainnya. Tes ini dirancang untuk mengukur hasil belajar matematika, khususnya materi nilai rata-rata, pada peserta didik kelas V setelah penerapan metode *talking stick*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 8 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 25 peserta didik. Begitu pula, Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan setiap aktivitas menunjukkan perkembangan secara bertahap.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
70-100	Tuntas	8	21	25	91
0-69	Tidak Tuntas	20	69	3	9
Jumlah		28	100	28	100

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta didik dalam Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi.	57%	98%
Peserta didik memperhatikan guru saat pembagian kelompok.	35%	95%
Peserta didik memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD.	66%	96%
Peserta didik mengumpulkan informasi dengan baik.	70%	100%
Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.	80%	100%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas V di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1. Hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti benar. Seluruh proses, mulai dari pra-penelitian, perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Heriati Malik (2016) mengenai penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Tanete, yang sebelumnya rendah sebelum model tersebut diterapkan.

PENUTUP

Metode pembelajaran *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1, yang terlihat dari peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Metode ini mengintegrasikan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan awal peserta didik. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan tiap peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi kelompok yang terstruktur, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk menggunakan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 43-50.
- Daryanto, & Haryanto, D. (2017). Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 29-35.
- Malik, H. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 23 Tanete. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 105-112.
- Suisanti, Dkk. (2022). Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Guruan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Sari, R. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 100-106.
- Wulandari, A., & Saputra, R. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 21-27.